



DOI 10.22437/jiseb.v22i2.8707

**HUBUNGAN KINERJA PPL DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO  
JAMBI**

*Relationship Of Ppl Performance With Corporate Activities Activities In Kumpeh District,  
Muaro Jambi District*

Nurdin<sup>1)</sup>, Ratnawati Siata<sup>1)</sup>, Aulia Farida<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: nurdinagri@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research is aimed to find out: 1) the performance of field agricultural extension workers, 2) the implementation of corn farming activities, 3) the relationship between the performance of field agricultural extension workers and the implementation of corn farming activities in Kumpeh District. The study was conducted in March to April 2017, in Mekar Sari Village and Mentaro Island Village which was determined purposively. Determination of respondents through random sampling using Slovin provisions and proportional methods with the number of 42 respondents. The data used are primary data and secondary data. Data analysis method used is descriptive analysis with Chi-Square scores and analysis. The results showed that the preparations made by field agricultural extension workers to be given to farmers were high with a percentage of 69.05 the implementation of agricultural extension by extension workers was relatively high with a percentage of 78.57%, evaluation and reporting conducted by field agricultural extension officers were in the high category with a percentage of 83.33% is related to the performance of field agricultural extension officers with the implementation of corn farming activities in Kumpeh Subdistrict, Muaro Jambi Regency*

*Keywords: Performance, corn farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ditujukan Untuk mengetahui : 1) Kinerja penyuluh pertanian lapangan , 2) Pelaksanaan kegiatan usahatani jagung, 3) Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017, di Desa Mekar Sari dan desa pulau

Mentaro yang ditentukan secara purposive. Penentuan responden melalui random sampling menggunakan ketentuan Slovin dan metode proporsional dengan jumlah 42 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pemberian skor dan analisis Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan persiapan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan yang akan diberikan kepada petani tergolong tinggi dengan persentase sebesar 69,05% pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh penyuluh tergolong tinggi dengan persentase sebesar 78,57%, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,33% terdapat hubungan kinerja PPL dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Kata kunci : Kinerja, Usahatani

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Sektor pertanian berpengaruh terhadap berkembangnya sektor lain (non-pertanian), sehingga memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Pangan merupakan komoditas strategis dan bahkan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi dan politik di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup. Oleh karenanya, pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah selalu menyiapkan program untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Kabupaten Muaro Jambi merupakan penghasil jagung terbesar yang terdapat di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari tingginya luas panen jagung yang digunakan yaitu sebesar 1.889 ha dan produksi jagung sebesar 11.404 ton.

Sebagai daerah yang merupakan sentra produksi, Kabupaten Muaro Jambi memiliki kecamatan yang berpotensi menghasilkan jagung yaitu Kecamatan Kumpeh. Luas lahan di Kecamatan Kumpeh seluas 1.889 ha dan produksi sebesar 11.404 ton. Tingginya produksi jagung tidak lepas dari binaan dan dampingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Menurut Mardikanto (1993), penyuluh diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. Tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani ditentukan dari kinerja penyuluh pertanian lapangan

Menurut Hasibuan (2003), prestasi kerja atau kinerja merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor yaitu kemampuan dan minat seseorang, kemampuan penerimaan atas

penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seseorang, sehingga semakin tinggi ketiga faktor tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja seseorang.

Berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan penyuluhan yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dilihat dari kinerja penyuluh pertanian lapangan. Kinerja penyuluhan pertanian dapat diasumsikan sebagai kualitas kemampuan penyuluh dalam menjalankan peranannya. Berdasarkan latarbelakan yang dikemukakan maka penelitian ditujukan Untuk mengetahui : 1) Kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) di Kecamatan Kumpeh, 2) Pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di kecamatan Kumpeh, 3) Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan dan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kumpeh merupakan daerah yang memiliki luas lahan produksi jagung tertinggi dari Kecamatan lain di Kabupaten Muaro Jambi. Ada pun objek dalam penelitian ini petani jagung yang berada di desa Mekarsari dan desa Pulau Mentaro. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret 2018 sampai dengan April 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani jagung dan merupakan binaan penyuluh pertanian lapangan di daerah penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan cara acak sederhana (*random sampling*). Responden dalam penelitian ini adalah 42 orang petani jagung dengan rincian di Desa Mekarsari 24 petanidan Desa Pulau Mentaro 18 petani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder dengan menggunakan literature terkait seperti jurnal-jurnal penelitian, instansi terkait yang berhubungan dengan judul penelitian. Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung dilakukan dengan menggunakan skor pada setiap parameter yang diukur, Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pemberian skor dan analisis *Chi-Square*. Rumus *Chi-Square* untuk table kontingensi 2x2 dengan N ada diantara 20 sampai 40 dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut. Apabila sel berisi frekuensi  $\geq 5$ , maka rumus yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \frac{N \left[ (AD - BC) - \frac{N}{2} \right]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menguji apakah keeratan hubungan tersebut secara nyata atau tidak dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

dimana :

H<sub>0</sub> : r = 0

H<sub>1</sub> : r ≠ 0

Jika t hitung ( ≤ t tabel = (α = 5 % db = N - 2 ) Terima H<sub>0</sub>

Jika t hitung ( > t tabel = (α = 5 % db = N - 2 ) Tolak H<sub>0</sub>

Dimana :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara kinerja PPL dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang nyata antara kinerja PPL dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu ujung tombak pertanian yang terdepan. Karena penyuluh berperan sangat besar dalam proses pemberian informasi baru kepada petani, informasi berupa teknologi baru untuk usahatannya. Penyuluh yang melaksanakan tugas pokok dengan baik mampu mempengaruhi petani dengan perubahan pengetahuan petani dan perubahan sikap. Dari perubahan sikap petani diharapkan petani mau dan mampu untuk mengusahakan usahatannya lebih baik lagi agar dapat meningkatkan pendapatan dan produksi usahatannya.

Berdasarkan Permentan No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 Terdapat indikator komponen kinerja penyuluh pertanian. pertama Persiapan penyuluhan pertanian menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan. Dengan persiapan yang baik untuk melakukan penyuluhan kepada petani maka akan mendapatkan hasil yang baik. Persiapan yang harus dilakukan diantaranya melakukan identifikasi wilayah, penyusunan rencana kerja, dan pembuatan program. Dengan hal-hal tersebut dilakukan diharapkan seorang penyuluh mampu menyampaikan penyuluhannya tepat sasaran, dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Persiapan Penyuluhan Pertanian di Daerah Penelitian Tahun 2018

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	69,05
Rendah	13	30,95
Jumlah	42	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persiapan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan yang akan diberikan kepada petani tergolong tinggi dengan persentase sebesar 69,05%. Pengalaman sebagai penyuluh pertanian lapangan dilapangan dalam menghadapi petani dan pengetahuan penyuluh pertanian lapangan menjadi salah satu hal yang paling penting, karena penyuluh pertanian lapangan menjadi lebih mudah memahami karakteristik desa binaannya. Oleh sebab itu persiapan yang dilakukan penyuluh mengalami perbaikan dari persiapan-persiapan yang dilakukan sebelumnya yang bertujuan agar penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan sesuai dengan sasarannya atau petaninya.

Menurut Sumual (2011) upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengatasi masalah yang dihadapi para petani selalu dikoordinasikan dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait. Sebagian besar petani menyatakan bahwa tugas penyuluh dalam membuat catatan rencana kerja dan realisasi kegiatan sebagai upaya penyuluh untuk ditindaklanjuti termasuk kategori sangat baik. Catatan tentang rencana kerja dan realisasi kegiatan sebagai upaya penyuluh untuk memudahkan pelaksanaan kerja dijadikan pedoman untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan maupun setelah selesai melaksanakan kegiatan.

Indikator kedua yaitu Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh seorang penyuluh dapat menjadi salah satu penentu perubahan perilaku dan sikap petani dalam mengelola usahatani. karena dari perubahan sikap dan perilaku tersebut, petani mau menerima teknologi-teknologi baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan. Dengan penerapan teknologi baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi usahatani petani. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan penyuluhan pertanian di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Daerah Penelitian Tahun 2018

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Tinggi</b>	33	78,57
<b>Rendah</b>	9	21,43
<b>Jumlah</b>	42	100

*Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh penyuluh tergolong tinggi dengan persentase sebesar 78,57%. Partisipasi dan keaktifan petani menjadi penunjang terlaksananya penyuluhan pertanian dengan baik. Hal ini karena petani ingin mengetahui hal-hal baru untuk usahatani padi sawah agar meningkatkan produksi usahatani. Dari keterangan Tabel tersebut maka pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian di daerah penelitian sudah berjalan dengan baik dan tersampaikan kepetani.

Menurut Sairi (2015) beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan. Dengan demikian media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas

sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Indikator ketiga adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan dalam melihat hasil yang telah dilakukannya selama melakukan penyuluhan. Evaluasi dan pelaporan juga merupakan tugas yang harus dilakukan sebagai seorang penyuluh yang telah diatur dalam undang-undang. Untuk lebih jelasnya mengenai evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian lapangan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian di Daerah Penelitian Tahun 2018

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	31	73,81
Rendah	11	26,19
Jumlah	42	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,81%. Persentase tertinggi pada evaluasi pelaporan ini maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaporan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan telah berjalan dengan baik di daerah penelitian. Pendampingan yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan sampai akhir tugasnya dalam penyampaian materi, pelaksanaan, dan hasil akhir jagung, serta hal yang didapatkan petani setelah produksi usahatani jagung.

Widhiastuti (2015) menyatakan bahwa pengevaluasian dan pemantau yang merupakan salah satu strategi dari penyuluh pertanian lapangan dalam mewujudkan kelompok tani berwawasan yang dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan pertanian. Karena pengevaluasian dan pemantau yang dilakukan dapat memperbaiki kelompok-kelompok tani yang terus berbenah. Serta hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan/penentu kebijakan dalam mengatasi permasalahan, dan tindakan penyesuaian/perbaikan atas pelaksanaan kegiatan.

### Kegiatan Usahatani Jagung

Usahatani merupakan usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman jagung yang dibudidayakan. Dalam kegiatan usahatani yang harus dilakukan oleh petani ialah kegiatan penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen dan pasca panen. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan usahatani jagung di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kegiatan Usahatani Jagung di Daerah Penelitian Tahun 2018

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	35	83,33
Rendah	7	16,67

<b>Jumlah</b>	42	100
---------------	----	-----

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan usahatani jagung berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,33%.

Menurut Suratiyah (2011), usahatani dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

### Hubungan Kinerja PPL Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung

Untuk mengukur hubungan kinerja penyuluhan pertanian digunakan indikator kinerja penyuluh. Yang pertama Hubungan Persiapan Penyuluhan Pertanian Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan persiapan penyuluhan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 5. Hubungan persiapan penyuluhan pertanian Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung di Daerah Penelitian Tahun 2017

Persiapan Pertanian	Usahatani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	26	3	29
Rendah	9	4	13
Jumlah	35	7	42

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $x^2_{hit}$  sebesar 1,426 <  $x^2$  tabel sebesar 3,84 maka keputusannya terima  $H_0$  tolak  $H_1$ . Hal ini berarti tidak terdapat hubungan persiapan penyuluhan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung. Untuk mengukur keeratan hubungan antara persiapan penyuluhan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung digunakan uji *r* dengan nilai 0,257 artinya keeratan hubungan digolongkan lemah. Karena  $t_{hit} = 1,620 <$  dari  $t_{tabel} ((\alpha/2 = 5\%) db=69) = 1,9958$  maka keputusan terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yang berarti lemahnya hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Yang kedua yaitu Hubungan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hubungan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung di Daerah Penelitian Tahun 2018

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Usahatani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	30	3	33
Rendah	5	4	9
Jumlah	35	7	42

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (lampiran 8) diperoleh nilai  $\chi^2_{hit}$  sebesar  $4,073 > \chi^2$  tabel sebesar 3,84 maka keputusannya terima  $H_1$  tolak  $H_0$ . Hal ini berarti terdapat hubungan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung. Untuk mengukur Hubungan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung digunakan uji r dengan nilai 0,420 artinya keeratan hubungan digolongkan kuat Karena  $t_{hit} = 2,926 >$  dari  $t_{tabel}$  ( $(\alpha/2 = 5\%)$  db=69) = 1,9958 maka keputusan terima  $H_1$  tolak  $H_0$  yang berarti kuatnya hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan penelitian Vitri (2006) dinyatakan dengan adanya pelaksanaan tugas PPL yang baik seperti : membina kelompok, menyebarkan informasi pertanian, menyebarkan pengetahuan dan teknologi baru serta menyampaikan saransaran/rekomendasi perbaikan usahatani dan membantu menyelenggarakan usahausaha kegiatan petani dan pemecahan masalah menyebabkan petani sampel bersedia dan mempunyai kemauan untuk menerapkan pemeliharaan kelapa sawit sehingga akan meningkatkan produksi kelapa sawit dan kesejahteraan petani kelapa sawit dan kesejahteraan petani sendiri beserta keluarganya. Dan yang ketiga yaitu hubungan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 berikut :

Tabel 7. Hubungan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian Dengan Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Jagung di Daerah Penelitian Tahun 2018

Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	Usahatani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	27	2	29
Rendah	8	5	13
Jumlah	35	7	42

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (lampiran 9) diperoleh nilai  $\chi^2_{hit}$  sebesar  $4,367 > \chi^2$  tabel sebesar 3,84 maka keputusannya terima  $H_1$  tolak  $H_0$ . Hal ini berarti terdapat hubungan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung. Untuk mengukur Hubungan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung digunakan uji r dengan

nilai 0,433 artinya keeratan hubungan digolongkan kuat. Karena  $t_{hit} = 3,037 >$  dari  $t_{tabel} ((\alpha/2 = 5\%) db=69) = 1,9958$  maka keputusan terima  $H_1$  tolak  $H_0$  yang berarti kuatnya hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian tentang hubungan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kinerja penyuluh pertanian di nilai dari persiapan penyuluhan pertanian berada kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,05%., pelaksanaan penyuluhan berada dalam kategori tinggi juga dengan persentase 78,57%, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian juga berada dalam kategori tinggi dengan persentase 83,33%. Jadi secara keseluruhan indikator kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pelaksanaan kegiatan usahatani jagung berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,71% hal ini dinilai dari persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa terdapat hubungan antara kinerja penyuluh pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung hal ini dilihat dari uji analisis antara pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan pelaksanaan kegiatan usahatani jagung berhubungan, sedangkan persiapan penyuluhan dengan kegiatan usahatani jagung yang tidak berhubungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2015. Jambi Dalam Angka 2015. BPS Jambi.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2015. Data Luas Lahan Dan Jumlah Produksi tanaman padi, jagung dan kedelai di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2015. Data Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jambi.
- Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi. 2014. Data Luas Lahan Dan Jumlah Produksi tanaman padi, jagung dan kedelai di Kabupaten Muaro Jambi. Jambi.
- Moehar, D. 2003. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.
- Permentan. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Kementrian Pertanian Republik Indonesia, Indonesia
- Riduan dan Akdon. 2009. Rumusan dan Data dalam Analisis Statistika. Alfabeta. Bandung

Sairi, A. 2015. Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Ilmu Komunikasi*. Volume 3, Nomor 2, 2015: 150-164.